

Lassy Dairy Farm: Penghasil Keju Pertama Disumatera

Khadri Malfirah^{1(*)}, Azmi Fitriisia²

^{1,2}Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

*khadrimalfirah@gmail.com

Abstract

The aims and objectives of this research are to describe or describe the cattle farming industry that stands with all its uniqueness. Where this Farm is the only farm in Sumatera that produces real cheese from dairy cows that are developed by Lasi's children. Which was founded in 2016 with all this developments. This the author is interested in conducting this research. The research method used by researchers is historical research methods. The steps that the researchers took was the initial stage of collecting the data needed to find out this problem, then the researcher criticized the source of the data, after that it was analyzed and interpreted after that, then did the writing or historiography. The results obtained from this research are the development of this livestock industry which is quite rapid. With various strategies implemented to introduce production from Lassy Dairy Farm. But with the developments that have occurred, of course there are several obstacles that must be faced. Namely in terms of labor, then greens or grass to feed the cows. And also in terms of marketing and feed. Lassy Dairy Farm it self also has an impact on the socio-economy of the local community. This study uses the interview method ang some required data such as documents for additional data. Interviews were conducted with the owner of the farm at the research location.

Keywords : *Industry, The Farm, Social, Economy*

Abstrak

Maksud dan tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan atau menggambarkan industri peternakan sapi yang berdiri dengan segala keunikannya. Dimana peternakan ini satu-satunya peternakan di Sumatera yang menghasilkan keju asli dari sapi perahnya yang dikembangkan oleh anak nagari lasi sendiri. Yang berdiri pada tahun 2016 dengan segala perkembangannya. Dengan demikian Penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian sejarah. Adapun langkah yang peneliti lakukan adalah tahap awal pengumpulan data-data yang dibutuhkan untuk mengetahui permasalahan ini, kemudian peneliti lakukan kritik sumber dari data tersebut, setelah itu di analisis dan interpretasi setelah itu baru melakukan penulisan atau historiografi. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah perkembangan industri peternakan ini yang cukup pesat. Dengan berbagai strategi yang diterapkan untuk memperkenalkan produksi dari Lassy Dairy Farm. Tetapi dengan perkembangan yang terjadi tentu ada beberapa kendala yang harus dihadapi. Yaitu dari segi tenaga kerja, lalu hijau-hijauan atau rumput untuk makanan sapi. Dan juga dari segi pemasaran dan pakan. Lassy Dairy Farm sendiri juga berdampak pada sosial ekonomi masyarakat setempat. Penelitian ini menggunakan metode wawancara dan beberapa data yang diperlukan seperti dokumen untuk data tambahan. Wawancara dilakukan dengan pemilik peternakan dilokasi penelitian.

Kata kunci : *Industri, Peternakan, Sosial, Ekonomi.*

PENDAHULUAN

Sumatera Barat mempunyai potensi SDA yang besar, SDA tersebut bersumber dari bidang pertambangan, pertanian, pariwisata, industri dan lain-lainnya. Di dalam bidang industri Sumatera Barat juga memiliki banyak usaha industri didalamnya. Menurut Badan Statistik Provinsi Sumatera Barat Perusahaan atau usaha industri adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Sumatera Barat memiliki jumlah yang banyak. Pada tahun 2017 UMKM di Sumatera Barat memiliki jumlah 580.344. Mentawai yang memiliki UMKM terendah dari Sumatera Barat jumlah 4.624 dengan persentase 0.80 %. Sedangkan kota Padang memiliki UMKM yang paling banyak di Sumatera Barat dengan jumlah 89.699 dengan persentase 15.46%. (BPS Provinsi Sumatera Barat, 2017)

Menurut Zirma Yusri (Kepala Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sumatera Barat), di Sumatera Barat terdapat banyak potensi UMKM yang dapat dikembangkan menjadi maju. Dalam memanfaatkan data yang ada agar UMKM meningkatkan pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat harus dibuat dan dikemas secara kreatif supaya peminatnya bertambah banyak. (Republika.co.id,: 27 Mei 2019) Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Barat, mendorong peternakan sapi tradisional untuk mengembangkan usahanya ke skala bisnis dalam meningkatkan persediaan daging sapi. Kepala Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Barat, Erinaldi menambahkan saat ini instansinya memiliki program sertifikasi peternakan untuk meningkatkan kompetensi menjadi pengusaha ternak. Diadakannya pelatihan dibalai pelatihan di Kota Payakumbuh yang setiap tahunnya melatih sekitar 1.000 orang. Sama halnya dengan seorang akademis Universitas Andalas (Unand) Padang, Dr. Jafrinur menyampaikan seharusnya peternakan di Sumatera Barat tidak lagi peternak tradisional tapi peternak yang berskala usaha bisnis. (Sumbar.antaraneews,: 29 Maret 2016)

Salah satu peternakan sapi perah yang ada di Sumatera Barat adalah peternakan sapi “Lassy Dairy Farm” tepatnya berada di nagari Lasi Kecamatan Canduang Kabupaten Agam. Berdiri pada tahun 2016, di bawah pimpinan Suhatriil Sutan Rangkayo Basa yang merupakan lulusan S2 Teknik Perminyakan Institut Teknologi Bandung (ITB). Sebelum merintis peternakan sapi perah tersebut Suhatriil menyampaikan bahwa pada tahun 1981–2018 Sentra Sapi Perah di Sumatera Barat berada di daerah Padang Panjang. Yang mana Sentra Sapi Perah tersebut merupakan bantuan program pemerintah (program nasional). Adanya permasalahan dengan Sentra Sapi Perah di Padang Panjang yang pertama adalah banyaknya susu yang terbuang. Dapat diartikan produksi dan populasi di peternakan Padang Panjang yang berlebih. Agar produksi dan populasi dikandang tidak berlebih harus ada pengurangan populasi di kandang tersebut. Yang kedua Padang Panjang tidak cocok jadi Sentra Sapi Perah karena daerah yang kecil, Sementara sapi perah butuh penghijauan, penghijauan butuh

ladang dan itu mengarah pada Kabupaten Agam. Yang ketiga melihat permasalahan pertama bantuan dari pemerintah tetap masuk. (Wawancara,: 14 Juni 2020)

Melihat hal tersebut timbul inisiatif dari Suhartil Sutan Rangkayo Basa ingin merintis usaha peternakan sapi perah di kampung halamannya yang memiliki potensi yang layak untuk dikembangkan. Tetapi masyarakat yang masih minimnya keseriusan peternak sapi perah di Nagari Lasi. Dengan potensi Nagari Lasi yang cocok untuk mendirikan peternakan sapi perah pada tahun 2016 yang mulai merintis usaha peternakan sapi perah tersebut dengan nama “Lassy Dairy Farm”. Dan juga melibatkan masyarakat yang memiliki lahan untuk berternak, hasil produksi peternakan mereka bisa di jual ke outlet Lassy Dairy farm. Hal ini dilakukan agar Nagari Lasi memiliki persediaan produk yang banyak bagi masyarakat, bisa menjamin kebutuhan, serta menjaga kestabilan pasar, sehingga terjalin kerjasama yang sama-sama menguntungkan. Dan hal tersebut juga memiliki dampak ekonomi terhadap masyarakat sekitar.

Sebagai makhluk sosial, manusia dituntut agar mampu untuk berinteraksi dengan manusia lainnya. , membangun persahabatan yang baik, kerja sama diberbagai bidang, saling menghargai, baik dalam keluarga, lingkungan tempat tinggal ataupun ditempat kerja (Sri Wiranti, 2012). Hal ini juga sama yang dilakukan oleh Lassy Dairy Farm untuk dengan menjalin kerjasama dengan masyarakat akan membuat toleransi sebagai manusia.

Beranjak dari sulitnya pengembangan susu segar, Suhartil memiliki inisiatif untuk mengolah susu dengan memperpanjang umur produk mencapai 1 tahun menjadi keju. Pemasaran keju sudah merambah ke provinsi Riau dan Sumatera Utara. Tahun 2019 “Lassy Dairy Farm” memiliki 50 ekor sapi 35 ekor sapi dewasa, dan 26 ekor sapi diantaranya merupakan penghasil susu murni. Dilansir dari detikfinance bahwa 80% kebutuhan susu RI masih impor disebabkan oleh masih sedikitnya produksi susu lokal. Begitu juga keju, keju di indonesia banyak yang impor. Oleh karena itulah Suhartil memiliki inisiatif untuk memproduksi dan mengolah susu agar kebutuhan susu dan keju di Indonesia bisa terpenuhi dan masyarakat bisa lebih mengenal susu dan keju dari dalam negeri. Berikut tabel produksi dari Lassy Dairy Farm (Wawancara,: 14 Juni 2020).

Tabel 2. Produksi Lassy Dairy Farm

No.	Jenis Produksi	Banyak Produksi	Harga	Jumlah Produksi
1.	Susu	400 lt/hari	Rp.12.000/lt	146.000 lt/tahun
2.	Keju	20 kg/hari	Rp.130.000/kg	7.3000 kg/tahun
3.	Yogurt	5 lt/hari	Rp.25.000/lt	1.825 lt/tahun

Sumber : Data Primer diolah Agustus 2020

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Lassy Dairy Farm mampu memproduksi dalam satu harinya mampu menghasilkan 400 liter susu, yang dijual dengan

harga Rp.12.000 per liter. Selain menghasilkan susu murni “Lassy Dairy Farm” juga menghasilkan 20 kg keju mozarella perhari, yang di jual seharga Rp.130.000 perkilogram, dan Lassy Dairy Farm ini dapat menghasilkan 5 liter Yogurt perharinya dengan harga Rp. 25.000/liternya. dan saat ini peternakan sapi perah ini juga mampu mencetak lapangan kerja baru, dengan mempekerjakan 11 orang karyawan setiap harinya, dan khusus karyawan peternakan ada 7 orang.(Wawancara,,: 14 Juni 2020)

Skripsi oleh Andreas Yogiarto,2019. *Analisis Pengembangan Usaha Ternak Sapi Perah Dalam Peningkatan Ekonomi Ditinjau Dari Perspektif Etika Ekonomi Islam Di Kecamatan Peverwojo Kabupaten Tulungagung. Dalam skripsi ini dengan penelitian penulis sama sama mengkaji susu sebagai bahan pangan yang kaya akan zat gizi.*

Fokus Penelitian ini ialah mengkaji tentang perkembangan industri keju lassy dairy farm di nagari lasi, Kecamatan Canduang, Kabupaten Agam tahun 2016-2020 dan dampak berdiri industri tersebut terhadap masyarakat sekitar. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan baru terkait sejarah industri khususnya industri menengah. Untuk memberikan kontribusi ilmiah pada kajian sejarah tentang salah satu industri yang ada di Indonesia yaitu Industri Peternakan Sapi Perah Lassy Dairy Farm.

Manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan dapat menjadi acuan baru bagi industri peternakan. Untuk memberikan kontribusi didalam sejarah perkembangan industri peternakan yang ada di Indonesia yaitu industri peternakan Lassy Dairy Farm. Dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberi manfaat kepada pembaca/peneliti lain tentang sejarah industri khususnya industri menengah.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah, dimana peneliti berusaha untuk merekonstruksi peristiwa sejarah berdasarkan fakta-fakta yang ada sehingga keakuratan dan ketepatan dalam penulisan dapat tercapai. Metode dasar (*Basic Method*) dalam disiplin sejarah memiliki serangkaian langkah dan prosedur kerja melalui 4 tahap (Azmi Fitriasia Dkk. 2003:4).

a. Heuristik

Dalam penelitian ini pengumpulan sumber dilakukan dengan mengumpulkan buku-buku terkait peternakan dan segala buku yang berhubungan dengan industri, serta dokumen-dokumen yang berhubungan dengan industri Lassy Dairy Farm. Penelitian ini juga menggunakan berupa wawancara dengan pemilik Lassy Dairy Farm dan masyarakat sekitarnya.

b. Kritik Sumber

Dalam penelitian ini mengenai “Lassy Dairy Farm: Penghasil Keju Pertama di Sumatera tahun 2016-2020” penulis melakukan perbandingan dari berbagai sumber yang berhasil didapat dan mencari kesesuaian dari sumber-sumber yang ada. Dengan membandingkan sumber satu dengan yang lainnya, maka akan diketahui kebenaran sumber-sumber yang ada tersebut. Seperti arsip, buku, koran, wawancara dan dokumen yang bisa membantu penelitian ini.

c. Interpretasi

Tahap ini merupakan tafsiran dari peristiwa sejarah. Dokumen-dokumen yang diperoleh dianalisa dan dirangkai dalam hal sebab akibat dan dikelompokkan berdasarkan bab, dan melalui tahap inilah data yang diinterpretasi dapat disiapkan kedalam bentuk ilmiah.

d. Historiografi

Penulisan sejarah atau historiografi merupakan akhir dari tahap penulisan penelitian sejarah. Pada penulisan ini terdapat fakta-fakta yang telah ditemukan dan selanjutnya dideskripsikan melalui penulisan yang sistematis. Dalam tahap ini penulisan yang dilakukan akan dideskripsikan secara jelas mengenai masalah yang akan diteliti. Dalam hal penulisan sejarah juga dilakukan dalam tahap historiografi yang hasil akhirnya menjadi skripsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Awal Berdirinya Lassy Dairy Farm

Awal berdirinya Lassy Dairy Farm adalah inisiatif dari pemiliknya yaitu Suhatri R Rang Kayo Basa yang merupakan lulusan S2 Teknik Perminyakan Institut Teknologi Bandung (ITB). Karena melihat permasalahan yang terjadi di Padang Panjang. Yang mana saat itu kota Padang Panjang menjadi sentra sapi perah. Permasalahan yang terjadi pada saat itu adalah banyaknya susu yang terbuang karena kurang SDM disana untuk memecahkan permasalahan tersebut. Yang menjadikan salah satu alasan berdirinya Lassy Dairy Farm.

Lassy Dairy Farm berada di ketinggian ± 1.100 M di atas permukaan laut. Mulai beroperasi pada tanggal 5 desember 2016 yang awalnya hanya ada sapi perah dan sapi potong sebagai permulaan. Seiring berjalannya waktu jumlah sapi potong dikurangi. Dan meningkatkan jumlah sapi perah. Awal 2017 Lassy Dairy sudah memproduksi susu dari sapi perah dan sapi potong tidak diproduksi lagi. Jika banyak produksi susu, pasti tidak semua terjual dan dari hal tersebut untuk menanggulangi susu agar tidak terbuang adalah dengan diolah menjadi keju. (Wawancara, : 14 Juni 2020)

Perkembangan Keju Lassy Dairy Farm, Agam, Sumatera Barat Tahun 2016-2020

Bulan Maret tahun 2017 produksi sapi perah dan keju mulai berjalan. Pada tahun tersebut perkembangan secara finansial belum banyak didapat oleh Lassy Dairy Farm. Didalam perkembangan dan strateginya, Lassy Dairy Farm mengajak kerjasama kelompok pemuda untuk mengolah kompos. Dengan mengajak masyarakat untuk terlibat dalam perkembangan Lassy Dairy Farm secara langsung dapat mempromosikan kepada orang banyak. Lassy Dairy Farm juga bekerja sama dengan Gerhana (Gerakan Anak Nagari Lasi). Lassy Dairy Farm juga menerapkan edukasi baik di peternakan ataupun berkunjung ke sekolah-sekolah untuk memperkenalkan kepada masyarakat ramai.

Disamping dengan strategi yang dilakukan tersebut, Lassy Dairy Farm juga mempunyai kendala-kendala dalam perkembangannya. Pertama, yaitu tenaga kerja. Karena beternak sapi perah tidak menjadi budaya orang minang. Karena memang untuk berternak sapi perah setiap harinya mulai melakukan pekerjaan setidaknya pukul 05.00 mulai dimulai dengan memandikan sapi perahnya. Kedua, yaitu hijau-hujauan atau rumput untuk makanan

sapi. Sapi perah butuh hijau-hijauan yang berkualitas. Untuk mendapatkan itu hijau-hijauan tersebut harus ditanam. Ketiga, yaitu pemasaran dan keempat, yaitu pakan. Lassy dairy Farm membuka pintu kepada masyarakat untuk menjual seperti kompos dan hijau-hijauan jadi antara Lassy Dairy Farm dan masyarakat mempunyai keuntungan yang sama. Sehingga banyak masyarakat yang juga ikut tertarik dan terlibat dalam perkembangan Lassy Dairy Farm. Dan dengan hal tersebut setidaknya masyarakat lokal mengenal keju yang bisa untuk dikonsumsi. Meskipun keju identik dengan makan barat. Tahun 2018 Lassy Dairy Farm sudah mengalami perkembangan yang cukup memuaskan.

Saat ini cabang dari Lassy Dairy Farm sudah ada di Riau. Dan penjualan Susu, Keju dan juga Yogurt sudah memiliki cakupan penjualan ke luar daerah. Yaitu Sumatera Barat, Riau, Jambi dan ke pulau Jawa. Lassy Dairy Farm pada tahun 2020 juga memiliki sedikit perkembangan pada bagian tenaga kerja. Sudah mempunyai 11 karyawan di Lassy Dairy Farm dan 4 pekerja sementara. Terdiri dan 11 orang penduduk asli dan 4 orang yang berasal dari Jawa.. Berikut tabel produksi dari Lassy Dairy Farm :

Tabel 2. Produksi Lassy Dairy Farm

No	Jenis Produksi	Banyak Produksi	Harga	Jumlah Produksi
1.	Susu	400 lt/hari	Rp.12.000/lt	146.000 lt/tahun
2.	Keju	20 kg/hari	Rp.130.000/kg	7.3000 kg/tahun
3.	Yogurt	5 lt/hari	Rp.25.000/lt	1.825 lt/tahun

Sumber : Data Primer diolah Agusrus 2020

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Lassy Dairy Farm mampu memproduksi dalam satu harinya mampu menghasilkan 400 liter susu, yang dijual dengan harga Rp.12.000 per liter. Selain menghasilkan susu murni “Lassy Dairy Farm” juga menghasilkan 20 kg keju mozarella perhari, yang di jual seharga Rp.130.000 perkilogram, dan Lassy Dairy Farm ini dapat menghasilkan 5 liter Yogurt perharinya dengan harga Rp.25.000/liternya. dan saat ini peternakan sapi perah ini juga mampu mencetak lapangan kerja baru,dengan mempekerjakan 11 orang karyawan setiap harinya, dan khusus karyawan peternakan ada7 orang.(Wawancara,: 2 Agustus 2020).

Dampak Sosial Ekonomi

Lassy Dairy Farm yang dulunya merupakan peternakan sapi yang cenderung hanya mengolah susu saja, sekarang sudah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Termasuk dalam kontribusinya terhadap masyarakat sekitar. Tenaga kerja dari Lassy Dairy Farm sendiri juga ada yang berasal dari masyarakat. Hal ini dapat mengurangi angka pengangguran didaerah sekitar Lassy Dairy Farm. Selain itu, Lassy Dairy Farm juga bekerja sama dengan masyarakat sekitar dengan membangun “GERHANA” (Gerakan Anak Nagari

Lasi). Hal ini dilakukan agar dapat juga memberikan edukasi terhadap masyarakat mengenai peternakan sapi didalamnya. Masyarakat juga bisa bersama-sama membangun Lassy Dairy Farm agar sapi yang dimiliki oleh peternakan ini sendiri juga menjadikan sapi yang sehat dan berkualitas. Masyarakat dapat memberikan hijau-hijauan untuk makanan sapi kepada Lassy Dairy Farm. Disamping dapat memberikan dampak sosial yang positif Lassy Dairy Farm juga dapat memberikan dampak ekonomi yang positif bagi masyarakat (Wawancara; 2 Agustus 2020).

Hal ini juga sesuai dengan Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2013 mengenai pemberdayaan Peternak. Dalam peraturan tersebut terdapat pada pasal 1 ayat 5 yang berbunyi : Kemitraan usaha adalah kerjasama yang saling menguntungkan dan saling memperkuat antara usaha kecil dan usahah menengah/besar di bidang Peternakan atau di bidang Kesehatan Hewan (jdih.kemenkeu.go.id).

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas tentang pembahasan artikel yang berjudul “Lassy Dairy Farm: Penghasil Keju Pertama di Sumatera tahun 2016-2020”, dapat disimpulkan bahwa Sumatera Barat mempunyai potensi SDA yang besar, SDA tersebut bersumber dari bidang pertambangan, pertanian, pariwisata, industri dan lain-lainnya. Di dalam bidang industri Sumatera Barat juga memiliki banyak usaha industri didalamnya. Menurut Badan Statistik Provinsi Sumatera Barat Perusahaan atau usaha industri adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut. Salah satu Industri di Sumatera Barat adalah industri peternakan yaitu Lassy Dairy Farm. Awal berdirinya Lassy Dairy Farm adalah inisiatif dari pemiliknya yaitu Suhatrik Rang Kayo Basa yang merupakan lulusan S2 Teknik Perminyakan Institut Teknologi Bandung (ITB). Karena melihat permasalahan yang terjadi di Padang Panjang. Yang mana saat itu kota Padang Panjang menjadi sentra sapi perah. Permasalahan yang terjadi pada saat itu adalah banyaknya susu yang terbuang karena kurang SDM disana untuk memecahkan permasalahan tersebut. Yang menjadikan salah satu alasan berdirinya Lassy Dairy Farm.

Didalam perkembangan dan strateginya, Lassy Dairy Farm mengajak kerjasama kelompok pemuda untuk mengolah kompos. Dengan mengajak masyarakat untuk terlibat dalam perkembangan Lassy Dairy Farm secara langsung dapat mempromosikan kepada orang banyak. Lassy Dairy Farm juga bekerja sama dengan Gerhana (Gerakan Anak Nagari Lasi). Lassy Dairy Farm juga menerapkan edukasi baik di peternakan ataupun berkunjung ke sekolah-sekolah untuk memperkenalkan kepada masyarakat ramai. Meskipun Kabupaten Agam masyarakatnya lebih banyak yang bertani karena memang tanah daerah tersebut memang sangat baik. Tetapi itu juga dimanfaatkan oleh Lassy Dairy Farm untuk industri peternakannya. Dengan tanah yang sangat baik melakukan penanaman untuk konsumsi dari sapi perah Lassy Dairy Farm. Dampak Sosial dan Ekonomi yang menjadi keuntungan bagi

masyarakat sekitar dan juga Lassy Dairy Farm sendiri. Melihat kondisi tentunya pemerintah juga harus memberi perhatian di bidang industri peternakan yang ada di Indonesia. Industri peternakan sapi perah ini juga mempunyai nilai yang strategis untuk memenuhi kebutuhan pangan yaitu susu. Sebagaimana yang kita ketahui susu bagus dan sehat untuk dikonsumsi setiap harinya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber arsip

BPS Provinsi Sumatera Barat, 2017

Sumber buku

Fitrisia, Azmi Dkk. 2003. *Panduan penulisan proposal dan skripsi sejarah*. Padang: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Sumber website

Febrian Fahri, 2019, "UMKM Sumbar Dituntut Kreatif dan Inovatif", diakses dari <https://republika.co.id/> (14 Juli 2020)

Floruci Tri Septari, 2016, "Peternakan Sapi Tradisional Diminta Kembangkan Usaha ke Skala Bisnis", diakses dari <https://sumbar.antaranews.com>, (14 Juli 2020)

Sumber jurnal

Setiyanti, Sri Wiranti. (2012). Membangun Kerja Sama Tim (Kelompok). *Jurnal Stie Semarang*, 4(1), 59.

Sumber skripsi

Andreas Yogiarto. (2019). Analisis Pengembangan Usaha Ternak Sapi Perah Dalam Peningkatan Ekonomi Ditinjau Dari Perspektif Etika Ekonomi Islam Di Kecamatan Pewerwojo Kabupaten Tulungagung. *Skripsi*. IAIN Tulungagung.

Sumber wawancara

Wawancara dengan Suhatrik Rangkayo Basa 14 Juni 2020 pukul 16.04 di Lasi, Agam

Wawancara dengan Suhatrik Rangkayo Basa 2 Agustus 2020 pukul 17.00 di Lasi, Agam